

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidik adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian yang sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menimbulkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak 11 kali, dimulai pada tahun 1947 kemudian sampai kurikulum 2013. Belum lama ini Kemendikbudristek menetapkan kurikulum merdeka sebagai menyempurnakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Meskipun berganti setiap perubahan kurikulum merupakan kebijakan pihak-

---

<sup>1</sup> Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019.

pihak yang bertanggung jawab dalam mengenai pendidik di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>2</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), memulai kebijakan pembelajaran merdeka belajar yang menghasilkan sejumlah produk. Produk tersebut termasuk kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar yang diluncurkan pada episode ke-15. Pada 11 Februari 2022, kurikulum merdeka mulai berlaku secara resmi. Saat ini, Mendikbud telah menyediakan tiga opsi penyelenggaraan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.<sup>3</sup>

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan dari Kemendikbudristek mulai dilaksanakan pada tahun 2021 dan diterapkan pada sekolah penggerak. Pada tahun 2022, penerapan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri dimulai pada usia 5–6 tahun pada jenjang anak usia dini (TK/ RA/ BA, KB, SPS, TPA), jenjang sekolah dasar kelas I dan IV, jenjang menengah pertama pada kelas VII, dan jenjang menengah atas pada kelas X. Satuan pendidikan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri terdiri dari tiga

---

<sup>2</sup> M Munirah, 2015. *Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita*. Makassar : UIN Alauddin . 2. II, hlm. 233-245

<sup>3</sup> Ineu Summarsih, “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Sekolah menengah*”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No, 5, 2022, hlm. 8249.

kategori pelaksanaan implementasi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi.<sup>4</sup>

Menteri Pendidikan menyampaikan bahwa “Reformasi Pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sibagariang dkk. bahwa “konsep merdeka belajar ini dapat diterima visi misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang pendidikan”. Adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang kritis, berkualitas eksplisif, aplikatif, variatif, dan progresif. Adanya perubahan kurikulum baru ini memerlukan kerjasama berbagai pihak untuk memenuhi target pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu target pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka ialah pembentukan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia.<sup>6</sup> Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidik, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Tentang Kurikulum Merdeka*”, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 18 Desember 2023, pada 10.30

<sup>5</sup> Sibagariang, dkk, *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*, Jurnal Dinamika Pendidikan, vol. 14 no. 2, 2021.

<sup>6</sup>Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, “Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar”, Jurnal Civic Hukum 7, no. 1 (2022): 75

yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter kepada para peserta didik. Dalam menekankan karakter tersebut guru masih melakukan adaptasi serta penyesuaian dengan kebiasaan penanaman karakter yang dilakukan pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merdeka mengusung konsep “merdeka belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.<sup>7</sup>

Penerapan kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keluasaan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Karena termasuk baru, maka pelaksanaan kurikulum merdeka memerlukan persiapan. Sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur kurikulum merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya. Kurikulum merdeka ini

---

<sup>7</sup> Dahlia Sibagariang, dkk, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia”, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol14, No. 2,2021, hlm 91.



tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, wajar jika dalam penerapannya masih terdapat kesulitan-kesulitan.<sup>8</sup>

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru.<sup>9</sup>

Penerapan kurikulum merdeka yang membutuhkan penyesuaian juga terjadi di SMPN 1 Sumbergempol. Ditemukan di sana guru membutuhkan waktu untuk melakukan adaptasi dengan adanya pergantian kurikulum. Sebagaimana diketahui kurikulum merdeka ini baru diterapkan di Indonesia. Guru perlu melakukan adaptasi seperti yang awalnya memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar. Selain itu perlu adanya penyesuaian strategi pembelajaran, penilaian, dan perangkat pembelajaran yang lain dengan kriteria kurikulum merdeka.

Dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam sehingga dapat menyajikannya materi

---

<sup>8</sup> Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 4, 2022, hlm 2.

<sup>9</sup> Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

secara menarik dan menyenangkan serta aktual mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, dalam kurikulum merdeka harus menekankan siswa untuk memiliki profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen.<sup>10</sup> Penekanan penanaman profil pelajar pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang nantinya memiliki ideologi pancasila.

Dari pernyataan latar belakang di atas, peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih mendalam terkait “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol”. Oleh karena itu penelitian ini hendak mencari tahu dan memaparkan problematika tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa problematik yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Apa problematik yang dihadapi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol?

---

<sup>10</sup> Rahmayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Basicedu* 6.4 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana problematik yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Mendeskripsikan bagaimana problematik yang dihadapi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru maupun peserta didik mengenai wawasan penerapan kurikulum merdeka. Dengan wawasan yang baik terhadap penerapan kurikulum merdeka maka penerapan akan berjalan sesuai prosedur dan mengatasi problematika yang muncul khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

a. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk penerapan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang belum tercapai dalam meningkatkan kualitas lembaga khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan usaha untuk mengatasi problematik yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa belajar dari bentuk problematika yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga kedepannya tidak akan menghadapi problematik yang sama.

d. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi penelitian dengan konteks dan masalah yang sama. Selain itu dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih mendalam terkait kurikulum merdeka.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya permasalahan atau masalah. Adapun masalah tersebut adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI, kata *problematika* berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>11</sup>

#### b. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan suatu tempat untuk mengembangkan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berpikir dan kebebasan otonomi yang diberikan kepada komponen pendidik. Dalam kurikulum merdeka dapat ditemui berbagai macam bentuk pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mengoptimalkan, memberikan konsep,

---

<sup>11</sup> Afifah, Nurul. (2015). *Elementary. Problematika pendidikan di Indonesia (telaah dari aspek pembelajaran)*. 1(1): halaman 41.

menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum merdeka ini menerapkan pembelajaran berbasis kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka juga menambahkan muatan berupa nilai-nilai karakter yang disebut dengan profil Pancasila.<sup>12</sup>

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh Masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, seperti belajar, bekerja, dan berinteraksi. Dalam pengembangan bahasa Indonesia melalui perjalanan dari bahasa pengantar pergaulan, bahasa pergerakan, bahasa negara, maupun bahasa resmi nasional.<sup>13</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran Bahasa yang kedua setelah bahasa ibu atau bahasa pertama. Ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa kedua, yaitu :

- a. Faktor personal (usia, ciri psikologis, sikap, motivasi, dan strategi pembelajaran),
- b. Faktor situasional (situasi, pendekatan pembelajaran, dan karakteristik guru),

---

<sup>12</sup> Aulia, D., dkk. 2022. "*Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP*". Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305. Vol. 1, No. 1. Halaman 67–78.

<sup>13</sup> Abidin, Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- c. Faktor aspek linguistik (perbedaan antara Bahasa pertama dan Bahasa kedua dalam hal pengucapan, tata Bahasa, dan pola wacana).<sup>14</sup>

Ketiga faktor tersebut dapat digunakan guru sebagai acuan untuk menentukan model teori yang memudahkan untuk diterima oleh peserta didiknya. Belajar Bahasa Indonesia sama artinya dengan belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini. Penulis secara umumnya dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembelajaran.

BAB II: Landasan teori tentang kajian Pustaka akan membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigmapenelitian.

---

<sup>14</sup> Farhurohman, Oman. “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP.*” Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar 9, no. 1 (July 11, 2017): 23–34.

BAB III: Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian ragam penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian data membahas mengenai hasil penelitian yang berupa data diperoleh dari lapangan.

BAB V: Pembahasan membahas mengenai pembahasan tentang data dari bab sebelumnya.

BAB VI: Penutup berisi penutupan yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.